



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2655-2667

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Arsy Buana Travelindo Tbk

Rintan Nirmala¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: rintannrmlaaa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam laporan keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan *time series* untuk membandingkan kinerja keuangan Perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT Arsy Buana Travelindo Tbk menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat. Fluktuasi tajam pada profitabilitas, ditambah dengan peningkatan signifikan pada rasio utang, menandakan perlunya strategi manajemen keuangan yang lebih efektif untuk menjaga keberlanjutan usaha dan solvabilitas Perusahaan dalam jangka Panjang. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam merancang strategi keuangan yang lebih optimal serta memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi.

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas,
Rasio Solvabilitas,
Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Keywords:

*Profitability Ratio,
Solvency Ratio, Financial
Performance*

This study aims to analyze the profitability and solvency ratios in the financial statements of PT Arsy Buana Travelindo Tbk as a basis for evaluating the company's financial performance. Profitability ratios are used to measure the company's ability to generate profits, while solvency ratios aim to assess the company's ability to meet its long-term obligations. This research uses a quantitative descriptive method with a documentation study approach to the company's annual financial statements. The data collection technique was carried out through the documentation method. Data analysis uses a time series approach to compare the company's financial performance from year to year. Based on the results of the analysis of profitability ratios and solvency ratios, it shows that PT Arsy Buana Travelindo Tbk faces major challenges in maintaining healthy financial performance. Sharp fluctuations in profitability, coupled with a significant increase in the debt ratio, indicate the need for a more effective financial management strategy to maintain the Company's business sustainability and solvency in the long term. The findings can serve as a reference for management in designing more optimal financial strategies as well as providing useful information for investors and other stakeholders in making economic decisions.

PENDAHULUAN

Industri jasa perjalanan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring meningkatnya mobilitas Masyarakat dan kebutuhan akan layanan perjalanan yang berkualitas. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut Perusahaan seperti PT Arsy Buana Travelindo Tbk untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bertahan dan berkembang di Tengah dinamika industri. Salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan Perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan PSAK (2015) ialah bagian asal proses pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2018: 7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu". Melalui laporan keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola modal, serta menghasilkan laba yang optimal. Analisis dan interpretasi laporan keuangan sangat penting, baik bagi pihak internal maupun eksternal Perusahaan, sebagai dasar pengambilan Keputusan strategis dan operasional.

Salah satu metode paling efektif dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang relevan dan signifikan untuk memberikan Gambaran kondisi keuangan Perusahaan. Menurut Hery (2018), analisis rasio keuangan adalah “analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Dalam penelitian ini, focus analisis diarahkan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, asset, maupun modal yang dimiliki. Sementara itu, rasio solvabilitas mengukur sejauh mana Perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang. Kedua rasio ini sangat penting karena tidak hanya mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga menentukan Tingkat risiko dan daya tahan Perusahaan terhadap tekanan finansial.

Dengan demikian, analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT Arsy Buana Travelindo Tbk diharapkan dapat memberikan Gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan Perusahaan serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan Keputusan manajerial di masa mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berperan penting dalam membantu perusahaan merumuskan strategi untuk saat ini maupun di masa mendatang. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari sisi kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Informasi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk menentukan langkah-langkah strategis yang tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan ke depannya. Laporan keuangan adalah bagian dari informasi terpenting dalam mengevaluasi pertumbuhan bisnis dan (Solihin, Danna & Verahastuti, 2020) dapat digunakan untuk menilai rencana bisnis yang telah dilakukan, yang sedang berjalan, serta yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2019: 6) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang ataupun dalam satu periode tertentu. Menurut (Dharma et al. 2023) Laporan keuangan adalah dokumen yang dihasilkan oleh proses akuntansi yang berfungsi sebagai saluran komunikasi bagi pihak-pihak yang tertarik dengan informasi keuangan atau operasi perusahaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan pencapaian serta keadaan keuangan selama periode tertentu, yang dapat dievaluasi melalui pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melibatkan analisis terhadap laporan keuangan

Perusahaan, yang mana data yang terkandung dalam laporan keuangan benar-benar krusial yang dipakai untuk memahami posisi keuangan Perusahaan (Hanafi et al., 2018).

Untuk menilai kinerja sebuah bisnis, laporan keuangan perlu dianalisis dan dievaluasi secara menyeluruh. Laporan tersebut mengungkapkan berbagai aspek kekuatan dan kelemahan perusahaan. Data mengenai kondisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering dimanfaatkan untuk memperkirakan kinerja serta posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, informasi ini juga penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti dalam hal pembayaran dividen, pengupahan, fluktuasi harga saham, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" Karena data penelitian adalah angka, metode ini disebut metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari dokumen laporan keuangan tahunan PT Arsy Buana Travelindo Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pencatatan dokumentasi serta observasi langsung terhadap dokumen tersebut untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

Berdasarkan metode penelitian yang diterapkan, analisis dalam penelitian ini difokuskan pada data kuantitatif berupa angka-angka yang akan diolah melalui perhitungan rasio dan evaluasi. Proses analisis tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan rasionalnya yaitu sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan penjualan, ekuitas, dan aset dengan menggunakan metode tertentu. (Hermaya, 2021: 39), sementara menurut (Kasmir, 2019, p. 226), mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi rutinnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari pendapatan penjualan, ekuitas, maupun aset, serta mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya untuk memperoleh laba. Adapun jenis-jenis Rasio Profitabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi :

1. *Return on Aset (ROA)*

Kasmir (2019:203) *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. ROA mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien pengelolaan aset oleh perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa penggunaan aset belum optimal dan menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan.

2. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Budiman (2021:41) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Wira (2020:84) ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari penggunaan modal pemilik. Keunggulan ROE terletak pada kemampuannya menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efisien. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Kasmir (2019:202) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengindikasikan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan laba setelah dikurangi beban bunga dan pajak terhadap nilai penjualan. Persentase NPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengonversi sebagian besar pendapatannya menjadi laba, yang sekaligus mencerminkan efektivitas dalam pengendalian biaya operasional.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Kasmir (2019:201) gross profit margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualannya. Margin laba bersih, sebagai indikator profitabilitas, diperoleh dengan membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga terhadap total pendapatan penjualan. Sementara itu, semakin tinggi nilai GPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Suartini (2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Hery, (2016) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset). Dan menurut Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal dalam mengelola asetnya.

1. *Debt to Aset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai keseluruhan aset perusahaan, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban, dan sering kali digunakan untuk menilai tingkat risiko finansial yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini dikenal juga sebagai indikator perbandingan antara total utang dan sumber daya perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Menurut Budiman (2021: 44) Rasio DER dihitung dengan cara membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik Perusahaan (Hery 2016:78). Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dipinjamkan oleh kreditor dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar porsi modal sendiri yang dijadikan sebagai penyangga atau jaminan atas utang perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah proporsi modal pemilik yang tersedia sebagai jaminan atas utang tersebut. Secara umum, standar ideal menyarankan agar rasio DER berada di bawah angka 0,5, meskipun batas tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik dan risiko masing-masing sektor industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Penilaian dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk, dengan sampel berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2020-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelusuran daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta dari situs resmi PT Arsy Buana Travelindo Tbk di <https://abtravel.id>. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio, yang mencakup perhitungan dan penafsiran berbagai rasio

keuangan, seperti rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, guna menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Perhitungan *Return on Asset (ROA)*
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	%
2020	Rp442,397,662	Rp59,085,757,877	0.007487382	0.7
2021	-Rp1,975,279,607	Rp54,574,525,094	-0.036194169	-3.6
2022	Rp2,483,160,190	Rp78,555,459,470	0.031610282	3.2
2023	Rp4,824,816,351	Rp189,385,666,098	0.025476143	2.5
2024	Rp1,256,929,202	Rp645,962,048,542	0.001945825	0.2

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Return on Assets (ROA) PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama 2020–2024 mengalami fluktuasi signifikan. ROA tercatat 0,7% pada 2020, lalu turun ke -3,6% di 2021 akibat kerugian. Kinerja membaik pada 2022 dengan ROA tertinggi 3,2%, kemudian turun menjadi 2,5% di 2023. Pada 2024, ROA anjlok ke 0,2% meski aset meningkat tajam. Secara keseluruhan, efisiensi penggunaan aset perusahaan tidak stabil, dengan kinerja terbaik terjadi pada 2022.

Return on Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Tabel 2.
Perhitungan *Return on Equity (ROE)*
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp442,397,662	Rp49,030,172,462	0.009022968	0.9
2021	-Rp1,975,279,607	Rp46,390,293,860	-0.042579588	-4.3
2022	Rp2,483,160,190	Rp48,729,015,367	0.050958555	5.1
2023	Rp4,824,816,351	Rp146,653,526,483	0.032899423	3.3
2024	Rp1,256,929,202	Rp154,047,031,657	0.008159386	0.8

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Return on Equity (ROE) PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada 2020, ROE sebesar 0,9%, lalu turun drastis ke -4,3% di 2021 akibat kerugian.

Kinerja membaik pada 2022 dengan ROE tertinggi 5,1%, kemudian menurun ke 3,3% di 2023. Pada 2024, meski ekuitas meningkat, ROE turun ke 0,8% karena laba bersih menurun. Secara keseluruhan, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan yang bervariasi dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 3.
Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	%
2020	Rp442,397,662	Rp10,353,982,967	0.042727293	4.3
2021	-Rp1,975,279,607	Rp252,860,000	-7.811751985	-781.2
2022	Rp2,483,160,190	Rp318,192,911,020	0.007803946	0.8
2023	Rp4,824,816,351	Rp501,533,657,580	0.009620125	1.0
2024	Rp1,256,929,202	Rp860,617,629,281	0.001460497	0.1

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Selama lima tahun terakhir, *Net Profit Margin* (NPM) PT Arsy Buana Travelindo Tbk mengalami fluktuasi tajam. Pada 2020, NPM tercatat 4,3%, mencerminkan efisiensi yang baik. Namun, pada 2021 merosot drastis ke -781,2% akibat kerugian besar. Kinerja membaik pada 2022 dan 2023 dengan NPM masing-masing 0,8% dan 1,0%. Meski pendapatan meningkat tajam di 2024, NPM turun menjadi 0,1% karena laba bersih menurun signifikan. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan tantangan perusahaan dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas secara konsisten.

Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.
Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM	%
2020	Rp1,480,345,095	Rp10,353,982,967	0.142973491	14.3
2021	-Rp3,560,000	Rp252,860,000	-0.014078937	-1.4
2022	Rp10,083,898,166	Rp318,192,911,020	0.031691147	3.2
2023	Rp26,006,688,612	Rp501,533,657,580	0.051854324	5.2
2024	Rp30,425,568,891	Rp860,617,629,281	0.035353179	3.5

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Selama lima tahun terakhir, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Arsy Buana Travelindo Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Tahun 2020 mencatat GPM tertinggi sebesar 14,3%, menunjukkan efisiensi yang baik. Namun, tahun 2021 terjadi penurunan drastis dengan GPM negatif -1,4% akibat rugi kotor. Kinerja membaik di 2022 dan 2023, masing-masing dengan GPM 3,2% dan 5,2%. Pada 2024, meski pendapatan meningkat tajam, GPM justru turun menjadi 3,5%, menandakan penurunan efisiensi laba kotor. Secara keseluruhan, GPM perusahaan menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi biaya penjualan dari tahun ke tahun.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR	%
2020	Rp10,055,585,415	Rp59,085,757,877	0.170186281	17.0
2021	Rp8,184,231,234	Rp54,574,525,094	0.149964314	15.0
2022	Rp29,826,444,103	Rp78,555,459,470	0.379686457	38.0
2023	Rp42,732,139,615	Rp189,385,666,098	0.225635554	22.6
2024	Rp491,915,016,885	Rp645,962,048,542	0.761523093	76.2

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Selama lima tahun terakhir, *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Arsy Buana Travelindo Tbk mengalami fluktuasi signifikan. Pada 2020 dan 2021, DAR berada di level rendah (17% dan 15%), mencerminkan ketergantungan yang minim terhadap utang. Namun, pada 2022 naik tajam ke 38%, lalu turun kembali ke 22,6% pada 2023. Peningkatan paling drastis terjadi di 2024, saat DAR melonjak ke 76,2%, menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Perubahan ini mencerminkan pergeseran strategi pembiayaan dari konservatif ke agresif, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}} \times 100 \%$$

Tabel 6.
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk Periode 2020-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	%
2020	Rp10,055,585,415	Rp49,030,172,462	0.205089742	20.5

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	%
2021	Rp8,184,231,234	Rp46,390,293,860	0.176421198	17.6
2022	Rp29,826,444,103	Rp48,729,015,367	0.61208797	61.2
2023	Rp42,732,139,615	Rp146,653,526,483	0.291381603	29.1
2024	Rp491,915,016,885	Rp154,047,031,657	3.193278128	319.3

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Selama lima tahun terakhir, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Arsy Buana Travelindo Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada 2020 dan 2021, DER berada di level rendah (0,21 dan 0,18), mencerminkan struktur permodalan yang sehat. Namun, pada 2022 meningkat tajam menjadi 0,61, kemungkinan karena kebutuhan pendanaan untuk ekspansi. DER sempat turun kembali pada 2023 ke angka 0,29, sebelum melonjak drastis menjadi 3,19 di tahun 2024, menandakan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang. Tren ini mencerminkan pergeseran strategi pembiayaan dari konservatif menjadi agresif, yang meningkatkan risiko keuangan dan perlu diwaspadai oleh perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan pada tabel sebelumnya, dapat diketahui kondisi keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk. Penilaian dilakukan dengan melihat rasio profitabilitas dan solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membayar utangnya. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 dapat dinilai secara menyeluruh berdasarkan berikut ini:

Tabel 7.
Kondisi Kinerja Keuangan
PT. Arsy Buana Travelindo Tbk
Periode 2020-2024

NO.	Keterangan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standar Industri	Kondisi
		2020	2021	2022	2023	2024			
Profitabilitas									
1	ROA	0.7%	-3.6%	3.2%	2.5%	0.2%	0.6%	>30%	Kurang Baik
	ROE	0.9%	-4.3%	5.1%	3.3%	0.8%	1.2%	>40%	Kurang Baik
	NPM	4.3%	-781%	0.8%	1.0%	0.1%	-155%	>20%	Kurang Baik
	GPM	14.3%	-1.4%	3.2%	5.2%	3.5%	5%	>20%	Kurang Baik
Solvabilitas									
2	DAR	17%	15%	38%	23%	76%	34%	<80%	Baik
	DER	21%	18%	61%	29%	319%	90%	<35%	Baik

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 7. hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Keadaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas.

a. *Return on Aset (ROA)*

Rata-rata ROA PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama periode 2020–2024 adalah 0,6%. Angka ini jauh di bawah standar yang ditetapkan (>30%), sehingga kondisi ROA perusahaan dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki masih sangat rendah.

b. *Return on Equity (ROE)*

Rata-rata ROE perusahaan pada periode yang sama sebesar 1,2%. Nilai ini juga berada jauh di bawah standar (>40%), sehingga kondisi ROE dinilai kurang baik. Artinya, tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham masih jauh dari harapan dan kurang optimal.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rata-rata NPM perusahaan adalah -155%, yang tidak hanya jauh di bawah standar (>20%), tetapi juga menunjukkan adanya kerugian secara konsisten. Kondisi ini menandakan profitabilitas perusahaan sangat kurang baik karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rata-rata GPM selama lima tahun terakhir sebesar 5%, masih di bawah standar (>20%). Dengan demikian, margin laba kotor perusahaan juga dikategorikan kurang baik, menandakan efisiensi pengelolaan biaya pokok penjualan masih rendah.

2. Keadaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rata-rata DAR perusahaan adalah 34%, masih berada di bawah standar maksimal (<80%). Kondisi ini dikategorikan baik, yang berarti proporsi utang terhadap aset perusahaan masih dalam batas aman dan perusahaan tidak terlalu bergantung pada pemberian eksternal.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rata-rata DER selama periode 2020–2024 adalah 90%, yang masih di bawah standar (<135%). Dengan demikian, kondisi DER juga dikategorikan baik, mengindikasikan struktur permodalan perusahaan cukup sehat dan risiko keuangan akibat utang masih dapat dikendalikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menggunakan rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama periode 2020–2024, yang diukur melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas, menunjukkan dinamika sebagai berikut:

1. *Return on Aset (ROA)*

Rata-rata ROA perusahaan selama lima tahun terakhir berada pada kisaran rendah dan cenderung fluktuatif, bahkan sempat negatif pada 2021. Nilai rata-rata ROA yang jauh di bawah standar (>30%) mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih belum optimal.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE juga menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan rata-rata jauh di bawah standar ($>40\%$). Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal pemilik secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM PT Arsy Buana Travelindo Tbk selama periode penelitian mengalami penurunan tajam, bahkan sempat negatif akibat kerugian besar di 2021. Rata-rata NPM yang di bawah standar ($>20\%$) mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih sangat terbatas.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM juga mengalami fluktuasi dan rata-rata masih di bawah standar ($>20\%$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan beban pokok penjualan agar margin laba kotor dapat meningkat.

5. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rata-rata DAR selama periode penelitian berada di bawah ambang batas maksimal ($>35\%$), yang mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset masih sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan risiko keuangan perusahaan relatif kecil.

6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER juga berada di bawah batas maksimal ($>35\%$), menandakan bahwa perusahaan sangat konservatif dalam penggunaan utang dan struktur modalnya tergolong sehat.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa meskipun PT Arsy Buana Travelindo Tbk mampu menjaga struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang rendah, kinerja profitabilitasnya masih berada di bawah standar industri. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki strategi bisnis agar dapat menghasilkan laba yang lebih optimal. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan jasa perjalanan di Indonesia, sekaligus menjadi masukan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan strategis guna memperkuat daya saing dan ketahanan finansial perusahaan di masa mendatang.

REFERENSI

- Abdurrahman, & Munandar, A. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofarma, Tbk tahun 2011–2018. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 860–863.
- Adriele, C. C., & Yasin, M. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan PT. Handalan Dana Caraka periode 2016–2018. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(9), 884–897.
- Agustin, A. Y. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 92–98.
- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246–257.
- Defrizal, Warganegara, T. L. P., & Febriana, H. (2020). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2018). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 1–6.

- Falah, A. S., & Dewi, L. S. (2022). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan (Studi kasus pada PT. Arthavest Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2020). *Journal of Management Review*, 6(1), 717–730.
- Marsheline, A. P., Manalu, S. S. D., Teguh, F. S., & Tewu, M. L. D. (2022). Analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui analisis rasio keuangan tahun 2020–2022. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), 103–116.
- Rahmayani, A., & Elvira, L. (2024). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2023. *Profitabilitas*, 4(1), 1–10.
- Rustiyana, S., Resty, F., & Gusteti, Y. (2022). Analisis rasio solvabilitas (DAR, DER, TIE) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk periode 2016–2020). *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 72–79.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Lumban Toruan, G. A. O., & Sipayung, R. (2023). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Adaro Energy Tbk periode 2018–2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655.